

PERAN GURU BK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PENGEMBANGAN SISWA

Cindy Riswana Putri ^{*1}

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
cindyriswana02@gmail.com

Dodi Pasila Putra

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
dodippiainbukittinggi@gmail.com

Armaini

SMP Negeri 1 Sungai Pua, Indonesia
armainiuser@gmail.com

Abstract

In this study, most student have not shown good character, which can be seen from the condition of students at school who do not use their time well, tend to use their time to play with friends, shop, and are late for school which is a bad habit for students. Character formation in the world of education to overcome the moral crisis that is currently hitting. Crisis takes the form of promiscuity, bullying, juvenile delinquency, theft, cheating, fighting and illegal racing. Character formation can be done by yourself from a heart that has the will to change positively. Character formation includes moral, ethical, and academis in society and schools. The aim of this research is to provide information regarding the formation of character and development of students who are expected to have the ability and facilitate student development well and carry out tasks in accordance with the provisions. The research method used is descriptive qualitative. So it can be concluded that by collaborating with teacher in schools and the community by reviewing students backgrounds, problem-solvinf tools and approaches taken, it is hoped that positive thing will accur optimally. The role of BK is very important in helping students for themselves, especially in improving the ability for good learning achievement and realizing students dream, contributing to the intelligent life of the nation through various BK services to students for personal development and student potential as optimally as possible as well as increasing the learning motivation of student with high achievements.

Keywords : *The role of the guidance and counseling teacher, Character Building.*

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Pada penelitian ini kebanyakan siswa belum menunjukkan karakter yang baik, dimana dapat diketahui dari kondisi siswa di sekolah kurang menggunakan waktu dengan baik, cenderung menggunakan waktu untuk bermain dengan teman, berbelanja, terlambat datang sekolah yang menjadi kebiasaan buruk bagi siswa. Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda. Krisis berupa adanya pergaulan bebas, bullying, kenakalan remaja, pencurian, menyontek, berkelahi, dan balap liar. Pembentukan karakter dapat dilakukan sendiri dari hati yang memiliki kemauan untuk berubah kearah positif. Pembentukan karakter tercakup pada moral, etika, dan isu akademis yang menjadi keprihatinan yang berkembang di masyarakat dan sekolah. Tujuan penelitian ini sebagai informasi mengenai pembentukan karakter dan pengembangan siswa diharapkan memiliki kemampuan dan memfasilitasi perkembangan siswa dengan baik dan melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan berkolaborasi dengan guru-guru di sekolah dan masyarakat dengan meninjau siswa dari latar belakang, alat ungkap masalah dan pendekatan yang dilakukan, hal positif yang diharapkan akan terjadi dengan optimal. Peran BK sangat penting membantu siswa untuk dirinya terutama dalam meningkatkan kemampuan prestasi belajar yang baik dan mewujudkan cita-cita siswa, ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai layanan BK kepada siswa untuk pengembangan pribadi dan potensi siswa seoptimal mungkin serta peningkatan motivasi belajar siswa dengan prestasi yang tinggi.

Kata Kunci : Peran Guru BK, Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan yang awalnya tidak tertata menjadi tertata. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tersebut didukung oleh adanya keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa terutama selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Guru diharapkan mampu mengatur, membina, mengarahkan, dan mengembangkan kualitas diri siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Djamarah (2005: 22) Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas diri seseorang. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut, maka dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang mengarahkan pada sasaran yang ingin dicapai.

Pendidikan terjadi dengan adanya proses menanamkan dan mengembangkan pada diri siswa pengetahuan tentang hidup, sikap, dan tingkah laku dalam hidup agar kelak mereka dapat membedakan yang benar dan yang salah, baik dan buruk dengan makna serta berfungsi dalam kehidupan sehari-hari secara optimal. Hamalik (2012: 1) menyatakan “Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri.” Dengan itu pendidikan dilakukan untuk meningkatkan usaha diri dalam segala hal dan segala aspek kehidupan.

Peningkatan kemampuan siswa dalam belajar dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling baik secara individu maupun kelompok. Dalam rangka mengoptimalkan dan meningkatkan karakter siswa, maka diperlukan peranan guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat memberikan kemantapan program belajar siswa terutama berkenaan dengan pengembangan karakter siswa. Bimbingan dan konseling tidak hanya membantu penyelesaian masalah siswa tetapi berperan besar mengidentifikasi dan membantu siswa yang bermasalah di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Adanya program BK dalam lembaga sekolah memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah rendahnya pembentukan karakter dan pengembangan yang baik bagi siswa. Dalam pelaksanaan BK di sekolah tidak hanya guru BK saja tetapi melibatkan kepala sekolah, guru, wali kelas, dan petugas lainnya.

Peran guru BK dalam pembentukan karakter dan pengembangan siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan. Dengan berkolaborasi dengan personil di sekolah dan masyarakat dengan meninjau siswa dari latar belakang, alat ungkap masalah dan pendekatan yang dilakukan, hal positif yang diharapkan akan terjadi dengan optimal. Peran BK sangat penting dalam membantu siswa untuk mengenal dirinya terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keyakinannya untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan, guru BK memiliki andil penting untuk mewujudkan cita-cita siswa, ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai layanan BK kepada siswa untuk pengembangan pribadi dan potensi siswa seoptimal mungkin serta peningkatan motivasi belajar siswa dengan prestasi yang tinggi.

Berdasarkan Hasil observasi selama melaksanakan praktek kerja lapangan di SMP Negeri 1 Sungai Pua dari tanggal 22 Agustus sampai 10 November 2023, bahwa sebagian siswa masih belum menunjukkan karakter yang baik. Hal ini dapat diketahui dari kondisi siswa di sekolah kurang menggunakan waktu dengan baik, yang mana cenderung menggunakan waktu untuk bermain dengan teman, berbelanja, terlambat datang sekolah yang menjadi kebiasaan buruk bagi siswa. Hal yang kemungkinan terjadi karena disebabkan oleh sebagian siswa memiliki hubungan yang kurang harmonis di rumah atau

di lingkungan keluarga dan buruknya lingkungan pertemanan disekitar sehingga melampiaskan di sekolah. Oleh karena itu, guru BK perlu memberikan perhatiannya pada pembentukan karakter siswa agar mampu menjadi siswa yang bertanggung jawab dan memiliki nilai moral yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : Peran Guru BK dalam Pembentukan Karakter dan Pengembangan Siswa yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter dan pengembangan siswa.

Pendidikan yang sudah berlangsung di sekolah menjadikan fondasi dasar bagi keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta prestasi belajarnya. Hikmawati (2011: 1) menyatakan Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku. Menurut Tohirin (2007: 26) Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan guru BK (konselor) kepada siswa (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan dalam menemukan jalan keluar atau mampu memecahkan permasalahannya sendiri.

Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda Negara kita. Krisis tersebut berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya kekerasan pada anak, bullying, kenakalan remaja, pencurian, menyontek, berkelahi, balap liar, pornografi dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, sehingga betapa pentingnya pembentukan karakter sedini mungkin. Pembentukan karakter dapat dilakukan sendiri dari hati yang memiliki kemauan untuk berubah kearah positif. Pembentukan karakter menyediakan solusi jangka panjang pada moral, etika, dan isu akademis yang menjadi keprihatinan yang berkembang di masyarakat dan keselamatan di sekolah. Dengan menenamkan pembentukan karakter sedini mungkin pada diri siswa maka perlahan dapat memberikan manfaat bagi para siswa untuk menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sukmadinata (2014: 60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi secara individual maupun berkelompok.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter dan pengembangan siswa. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, pengisian instrument kegiatan pendukung (AUM umum, PTSDL, sosiometri dan FKPMP) wawancara dan berbagai layanan yang diberikan (layan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter secara etimologi atau secara istilah berarti watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, dan akhlak. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, perilaku, sifat, tabiat, dan watak. Suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang, karena tidak ada perilaku siswa yang tidak bebas dari nilai. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan terdapat 18 karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Delapan belas nilai tersebut yaitu : religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,, peduli sosial dan bertanggung jawab (Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdiknas, 2011 : 9)

Dalam pembahasan penelitian telah mengurai apa saja temuan dan hasil yang sudah dilakukan dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa gambaran karakter siswa adalah tergolong sedang, dimana sebagian siswa cenderung tidak mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa akan dampak perbuatan yang tidak baik dimana akan membahayakan diri sendiri dan masa depannya. Sebagai guru BK diharapkan mengarahkan siswa pada hal-hal yang baik dimana dengan melakukan perbuatan baik seperti disiplin waktu akan memberikan pengaruh pada keberhasilan pada masa mendatang. Dalam pembiasaan guru memberikan pendekatan dan penekanan kepada siswa yang bertujuan agar tidak mengulangi perbuatan dengan pelanggaran yang dilakukan. Semua guru di sekolah berkolaborasi bersama guru BK dan bertanggung jawab untuk menjadikan model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk memberikan masukan positif kepada siswanya.

Pembentukan karakter siswa juga diiringi dengan kurikulum merdeka yang mengidentifikasi siswa dari aksi nyata yang dilakukan dengan metode pembelajaran berdiferensiasi yang mana proses belajar siswa bebas sesuai dengan minat dan karakter dan siswa harus menyadari bahwa dirinya tidak hanya perlu mengembangkan kompetensi yang dimiliki namun juga karakter yang berbudi luhur untuk masa depan.

Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan siswa dengan berkoordinasi dan berkolaborasi juga dengan guru mata pelajaran sehingga terpantau jelas bagaimana sikap dan tingkah laku siswa saat jam belajar berlangsung serta dapat mengetahui sejauh mana perkembangan karakter siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sehingga objek yang diberikan pada bimbingan, pemantauan dan pembinaan semakin jelas. Berikut ini adalah enam pilar pembentukan karakter siswa, sebagai berikut :

1. Dapat dipercaya (*Truthworthiness*)

Terdapat beberapa aspek *Truthworthiness* yaitu jujur, tidak curang, tidak mencontek atau mencuri, dapat diandalkan, memiliki keberanian untuk melakukan yang benar, memiliki integritas.

2. Rasa hormat (*Respect*)

Aspek yang terdapat pada pilar ini adalah memperlakukan orang lain dengan cara yang baik, toleran terhadap perbedaan, menggunakan sikap yang baik dan menghargai.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Aspek yang terdapat pada pilar tanggung jawab adalah melakukan apa yang seharusnya dilakukan, kegigihan untuk terus mencoba, disiplin diri dan konsisten.

4. Keadilan (*Fairness*)

Aspek yang terdapat pada keadilan yaitu bermain sesuai aturan, mengambil peran sesuai urutan, dan terbuka terhadap orang lain.

5. Perhatian (*Caring*)

Aspek pada pilar ini adalah ramah, menunjukkan kepedulian, memberikan penghargaan, memaafkan orang lain dan tolong menolong.

6. Kewarganegaraan (*Citizenship*)

Aspek yang terdapat pada pilar ini adalah menjadikan sekolah dan lingkungan baik, bekerjasama, mematuhi hukum dan melindungi lingkungan (Bafile, 2010 : 17).

Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara kita. Krisis tersebut berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya kekerasan pada anak, bullying, kenakalan remaja, pencurian, menyontek, berkelahi, balap liar, pornografi dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, sehingga betapa pentingnya pembentukan karakter sedini mungkin. Pembentukan karakter dapat dilakukan sendiri dari hati yang memiliki kemauan untuk berubah kearah positif. Pembentukan karakter menyediakan soslusi jangka panjang pada moral, etika, dan isu akademis yang menjadi keprihatinan yang berkembang di masyarakat

dan keselamatan di sekolah. Dengan menenamkan pembentukan karakter sedini mungkin pada diri siswa maka perlahan dapat memberikan manfaat bagi para siswa untuk menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Guru BK dalam Pembentukan Karakter dan Pengembangan Siswa di SMPN 1 Sungai Pua, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa masih belum menunjukkan karakter yang baik. Hal ini dapat diketahui dari kondisi siswa di sekolah kurang menggunakan waktu dengan baik, yang mana cenderung menggunakan waktu untuk bermain dengan teman, berbelanja, terlambat datang sekolah yang menjadi kebiasaan buruk bagi siswa. Hal yang kemungkinan terjadi karena disebabkan oleh sebagian siswa memiliki hubungan yang kurang harmonis di rumah atau di lingkungan keluarga dan buruknya lingkungan pertemanan disekitar sehingga melampiaskan di sekolah. Oleh karena itu, guru BK perlu memberikan perhatiannya pada pembentukan karakter siswa agar mampu menjadi siswa yang bertanggung jawab dan memiliki nilai moral yang tinggi.

Pembentukan karakter siswa juga diiringi dengan kurikulum merdeka yang mengidentifikasi siswa dari aksi nyata yang dilakukan dengan metode pembelajaran berdiferensiasi yang mana proses belajar siswa bebas sesuai dengan minat dan karakter dan siswa harus menyadari bahwa dirinya tidak hanya perlu mengembangkan kompetensi yang dimiliki namun juga karakter yang berbudi luhur untuk masa depan. Adanya program BK dalam lembaga sekolah memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah rendahnya pembentukan karakter dan pengembangan yang baik bagi siswa. Dalam pelaksanaan BK di sekolah tidak hanya guru BK saja tetapi melibatkan kepala sekolah, guru, wali kelas, dan petugas lainnya.

Peran guru BK dalam pembentukan karakter dan pengembangan siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan. Dengan berkolaborasi dengan personil di sekolah dan masyarakat dengan meninjau siswa dari latar belakang, alat ungkap masalah dan pendekatan yang dilakukan, hal positif yang diharapkan akan terjadi dengan optimal. Peranan BK sangat penting dalam membantu siswa untuk mengenal dirinya terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keyakinannya untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan, guru BK memiliki andil penting untuk mewujudkan cita-cita siswa, ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai layanan BK kepada siswa untuk pengembangan pribadi dan potensi siswa seoptimal mungkin serta peningkatan motivasi belajar siswa dengan prestasi yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti memanjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas hidayah dan izin-Nya, penelitian dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Dan juga peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dodi Pasila Putra, S. Ag, M. Pd selaku dosen pembimbing lapangan atas bimbingan, arahan yang telah bapak berikan dan bapak yang selalu menginspirasi
2. Kepala Sekolah dan Guru SMPN 1 Sungai Pua yang telah mempersilahkan untuk melakukan pengabdian di sekolah
3. Buk Armaini, S. Pd selaku Guru Pamong Bimbingan dan Konseling yang telah menerima kami dengan baik seperti anak sendiri dengan perhatian yang penuh
4. Peserta didik SMPN 1 Sungai Pua selaku konseli yang bersedia membantu sebagai konseli dari beberapa layanan dan kegiatan pendukung yang telah diberikan
5. Keluarga yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga selesainya penelitian ini
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan pantang menyerah serta artas kebersamaan selama ini
7. Pihak-pihak yang belum disebutkan yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuardin Harita, dkk. 2022. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMPN 3 Onolalu*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 2, No. 1
- Bafle, Cara. 2010. *Twenty-Five Activities for Building Student Character, School Community. Education World*
- Dewa, Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Iteraksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Himawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo
- Mulyani, Sumantri & Johan Permana. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Maulana
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta : Puskur Balitbang Kemdiknas

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.
Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.